

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan hidup. Di tengah meningkatnya berbagai permasalahan lingkungan global, seperti pencemaran, kerusakan ekosistem, dan menurunnya kepedulian masyarakat terhadap kelestarian alam, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini.

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki posisi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar kepada murid. Pada usia ini, murid berada pada fase pembentukan sikap, kebiasaan, dan karakter yang akan memengaruhi perilaku mereka di masa depan. Oleh karena itu, pembinaan kesadaran cinta lingkungan perlu dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan terintegrasi dalam seluruh aktivitas sekolah.

Pembinaan kesadaran cinta lingkungan tidak dapat dilepaskan dari peran manajemen sekolah. Manajemen sekolah yang efektif akan mampu mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Melalui kebijakan sekolah, pengelolaan sarana prasarana, pengembangan budaya sekolah, serta keterlibatan seluruh warga sekolah, manajemen sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya perilaku cinta lingkungan pada murid.

Salah satu konsep yang relevan dalam pengelolaan lingkungan sekolah adalah Wawasan Wiyata Mandala. Wawasan Wiyata Mandala memandang sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang harus dijaga keharmonisan, ketertiban, kebersihan, keindahan, dan keamanannya agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Konsep ini tidak hanya menekankan aspek fisik lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup

pembentukan sikap dan perilaku seluruh warga sekolah dalam menjaga dan merawat lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

Namun demikian, dalam praktiknya penerapan manajemen sekolah berwawasan Wiyata Mandala di sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Masih ditemukan perbedaan tingkat kesadaran murid dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, memelihara fasilitas sekolah, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan kesadaran cinta lingkungan sangat dipengaruhi oleh bagaimana manajemen sekolah merancang dan mengimplementasikan program-program berbasis Wawasan Wiyata Mandala.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada manajemen sekolah berwawasan Wiyata Mandala dalam membina kesadaran murid cinta lingkungan melalui studi kasus di SD Negeri Gekbrong 1 sekolah tersebut dipilih karena memiliki karakteristik lingkungan, kondisi sosial, dan praktik pengelolaan sekolah yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan manajemen sekolah berwawasan Wiyata Mandala dalam konteks sekolah dasar.

Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala merupakan upaya sistematis untuk menanamkan kesadaran kepada Murid bahwa sekolah adalah tempat yang memiliki nilai, aturan, etika, dan budaya tertentu yang harus dihormati dan dijaga bersama, guna menciptakan suasana belajar yang kondusif, harmonis, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Lugtyastyono Budinugroho (2007):1-5)

Bahwa Wawasan Wiyata Mandala merupakan cara pandang pendidikan dalam lingkungan sekolah yang menekankan pentingnya sekolah sebagai tempat yang memiliki nilai dan aturan yang harus dihormati oleh semua warga sekolah.

Langkah-Langkah Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala meliputi perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan evaluasi .Hal ini sejalan dengan GR Terry (1953:4) menyatakan bahwa :

1. Perencanaan (Planning)
2. Pengorganisasian (Organizing)
3. Pelaksanaan / Pengarahan (Actuating / Directing)
4. Pengawasan / Evaluasi (Controlling)

Yang dimaksud Kesadaran Murid Cinta Lingkungan yaitu suatu bentuk kepedulian dan tanggung jawab Murid terhadap kelestarian dan kebersihan lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Sumarlin, dkk (2013:39) Dalam penelitian mereka mengkaji bagaimana persepsi Murid terhadap pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata dapat membentuk kesadaran dan tanggung jawab Murid terhadap lingkungan. “Penelitian ini menunjukkan bahwa program Adiwiyata dapat meningkatkan kesadaran Murid terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah”.

Berdasarkan Empirical Gap (Research Gap) kenyataan di lapangan menunjukan bahwa Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya partisipasi warga sekolah dalam menciptakan budaya disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan, baik di dalam maupun di luar kelas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2021:15) bahwa “hanya 45% guru memahami secara utuh konsep Wawasan Wiyata Mandala, dan kurang dari 30% yang secara aktif mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran dan pembinaan peserta didik”. Akibat dari lemahnya manajemen ini adalah terhambatnya penciptaan lingkungan sekolah yang edukatif dan kondusif, munculnya perilaku indiscipliner di kalangan Murid, serta belum terbentuknya budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter kebangsaan. Kondisi ini memperkuat urgensi perlunya pengembangan strategi manajerial yang lebih sistematis dan kolaboratif agar

implementasi Wawasan Wiyata Mandala dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

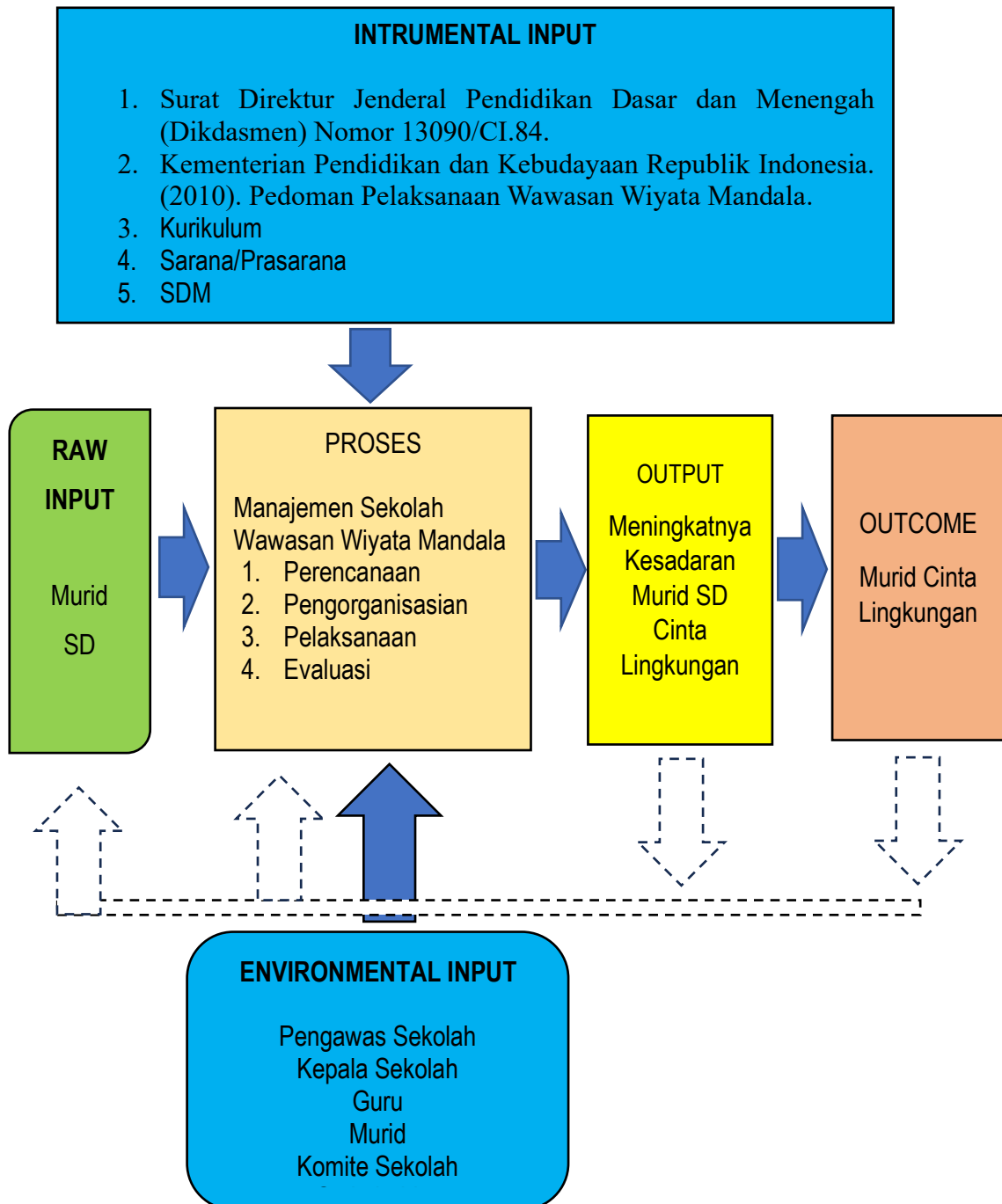
Berdasarkan Hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti pada beberapa Sekolah Dasar di Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi menunjukkan bahwa Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan belum berjalan secara optimal baik dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun evaluasi.

Permasalahan ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut supaya dapat ditemukan data yang obyektif dan dapat ditentukan alternatif pemecahannya.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah ini merupakan gambaran umum tentang interelasi antar masalah yang ada dalam kerangka paradigma penelitian sebagaimana peneliti gambarkan sebagai berikut :



Bagan 1.1 : Perumusan Masalah

Pembahasan Manajemen sekolah berwawasan Wiyata Mandala dalam membina kesadaran murid cinta lingkungan dapat dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri atas masukan, proses, keluaran, dampak, serta umpan balik yang saling berkaitan. Pada tahap awal, murid diposisikan sebagai raw input, yaitu subjek utama dalam proses pembinaan. Murid datang ke sekolah dengan berbagai karakteristik awal yang berbeda-beda, meliputi sikap terhadap lingkungan, kebiasaan menjaga kebersihan, tingkat pengetahuan tentang lingkungan hidup, serta nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh keluarga. Karakteristik awal tersebut menjadi masukan dasar yang akan diolah dan dikembangkan melalui pengelolaan sekolah secara sistematis.

Masukan awal murid selanjutnya diproses melalui manajemen sekolah berwawasan Wiyata Mandala yang menjadi inti dari keseluruhan sistem. Proses ini dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun berbagai program pembiasaan lingkungan seperti kegiatan Jumat Bersih, Eco-School, dan bank sampah, disertai dengan penetapan kebijakan serta jadwal kegiatan yang mendukung pembinaan kepedulian lingkungan. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas dan peran kepada guru, murid, komite sekolah, serta pihak-pihak terkait, termasuk pembentukan tim khusus lingkungan sekolah. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, nilai-nilai cinta lingkungan diimplementasikan melalui berbagai kegiatan, antara lain pembelajaran di kelas, praktik langsung di lingkungan sekolah, keteladanan guru, pembiasaan harian, serta kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Proses ini diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan melalui observasi sikap murid, pendokumentasian kegiatan, serta pemberian penghargaan atau tindak lanjut sebagai bentuk penguatan. Melalui rangkaian proses manajerial tersebut, murid sebagai raw input secara bertahap dibentuk menjadi individu yang memiliki kesadaran lingkungan yang lebih baik

Keberhasilan proses tersebut sangat ditentukan oleh instrumental input, yaitu seluruh perangkat dan sumber daya yang disiapkan sekolah untuk mendukung manajemen berwawasan Wiyata Mandala. Instrumental input mencakup Program Manajemen Administrasi Sekolah (PMA) yang berisi kebijakan, aturan, standar operasional, dan dokumen perencanaan sekolah. Selain itu, kurikulum juga berperan penting melalui integrasi nilai-nilai cinta lingkungan ke dalam kegiatan pembelajaran, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dukungan sarana dan prasarana seperti taman sekolah, tempat sampah terpilah, ruang hijau, kebun sekolah, aliran air bersih, serta media edukasi lingkungan turut memperkuat proses pembinaan. Faktor sumber daya manusia, yang meliputi kepala sekolah, guru, komite, dan tenaga kependidikan, menjadi pelaksana utama program Wiyata Mandala. Di samping itu, dukungan pembiayaan melalui dana BOS, kontribusi komite, maupun kerja sama dengan pihak luar menjadi faktor penentu kualitas dan keberlanjutan program.

Selain instrumental input, environmental input atau masukan lingkungan sosial sekolah juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan Wiyata Mandala. Lingkungan ini mencakup peran pengawas sekolah sebagai pembina dan pengontrol pelaksanaan program, kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengarah kebijakan, guru sebagai pembimbing pelaksanaan kegiatan, serta murid sebagai sasaran utama program. Komite sekolah berperan sebagai pendukung melalui partisipasi orang tua dan masyarakat, sementara stakeholder eksternal seperti kelurahan, puskesmas, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), dan lembaga peduli lingkungan berperan sebagai mitra strategis. Kolaborasi dengan berbagai pihak tersebut memperkuat efektivitas pembinaan kesadaran cinta lingkungan di sekolah.

Hasil langsung dari seluruh rangkaian proses manajemen tersebut tercermin dalam output, yaitu meningkatnya pemahaman murid mengenai fungsi lingkungan, terbentuknya kebiasaan menjaga kebersihan, munculnya partisipasi spontan murid dalam kegiatan lingkungan, serta

keterlibatan aktif dalam program sekolah hijau. Output ini menjadi indikator awal keberhasilan pelaksanaan manajemen sekolah berwawasan Wiyata Mandala.

Lebih lanjut, dampak jangka panjang dari proses pembinaan tersebut diwujudkan dalam outcome, yaitu tertanamnya nilai-nilai cinta lingkungan dalam diri murid, terbentuknya perilaku menjaga lingkungan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah, tumbuhnya karakter tanggung jawab terhadap lingkungan, serta peran murid sebagai agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Outcome ini menunjukkan keberhasilan menyeluruh dari pendekatan manajemen Wiyata Mandala yang diterapkan secara sistemik.

Sebagai bagian dari sistem, feedback berfungsi untuk memastikan keberlanjutan dan perbaikan program. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah menunjukkan arah penelitian yang jelas dan selaras dengan judul “Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan”. Penggunaan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan kata tanya “bagaimana” memungkinkan peneliti menggali proses manajerial secara mendalam dan kontekstual. Rumusan masalah juga telah mencerminkan fungsi utama manajemen sekolah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang diperkaya dengan analisis faktor pendukung dan penghambat. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya mendeskripsikan praktik manajemen sekolah secara parsial, tetapi berupaya memahami pengelolaan sekolah berwawasan Wiyata Mandala secara utuh dan sistematis. Dengan penguatan konseptual terkait indikator kesadaran murid cinta lingkungan pada kajian pustaka dan metodologi penelitian, rumusan masalah ini dinilai relevan dan layak sebagai dasar pelaksanaan penelitian yang bermakna secara akademik maupun praktis.

Permasalahan terkait Wawasan Wiyata Mandala merupakan isu yang terus berkembang, mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini terjadi karena belum

optimalnya kesadaran Murid terhadap pentingnya penerapan nilai-nilai Wawasan Wiyata Mandala. Permasalahan ini juga dipengaruhi oleh belum optimalnya pelaksanaan Peraturan pemerintah terkait Wawasan Wiyata Mandala diatur dalam Surat Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Nomor 13090/CI.84 tanggal 1 Oktober 1984 Wawasan Wiyata Mandala sebagai sarana ketahanan sekolah dan pedoman dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan kondusif, belum sempurnanya kurikulum yang mendukung, keterbatasan ketersediaan SDM yang profesional, sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, serta keterbatasan pembiayaan. Sementara itu, dari sisi kesadaran environmental yang terdiri dari Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Pengawas Sekolah, serta para stakeholder lainnya juga masih belum optimal, sehingga belum mampu menciptakan sinergi yang kuat dalam meningkatnya kesadaran murid cinta lingkungan. Kondisi tersebut berdampak pada terciptanya lingkungan sekolah yang belum sesuai dengan harapan sebagai lingkungan yang mencerminkan nilai-nilai edukatif, partisipatif, dan peduli terhadap lingkungan. Akhirnya, hal ini berpengaruh pada rendahnya kualitas Murid dalam hal kepedulian dan cinta terhadap lingkungan.

Perumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini telah menunjukkan arah penelitian yang jelas dan fokus yang konsisten dengan judul “Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan”. Rumusan masalah dirancang dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yang tepat, ditandai dengan penggunaan kata tanya “bagaimana” yang memungkinkan peneliti untuk menggali proses manajerial secara mendalam dan kontekstual.

Secara substansi, perumusan masalah telah mencerminkan fungsi-fungsi utama manajemen sekolah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang kemudian diperkaya dengan analisis faktor pendukung dan penghambat. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya berupaya mendeskripsikan praktik manajemen sekolah secara parsial, tetapi

berusaha memahami pengelolaan sekolah berwawasan Wiyata Mandala secara utuh dan sistematis dalam membina kesadaran murid cinta lingkungan.

Selain itu, rumusan masalah telah selaras dengan karakteristik penelitian studi kasus, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara mendalam pada konteks sekolah yang diteliti. Fokus penelitian yang diarahkan pada manajemen sekolah, bukan semata-mata pada perilaku murid, menunjukkan ketepatan sudut pandang keilmuan sesuai dengan bidang Administrasi Pendidikan.

Meskipun demikian, agar analisis penelitian semakin kuat dan tajam, peneliti perlu memastikan bahwa konsep “kesadaran murid cinta lingkungan” dijabarkan secara operasional pada bagian kajian pustaka dan metodologi penelitian. Kejelasan indikator konsep tersebut akan membantu peneliti dalam mengaitkan temuan lapangan dengan rumusan masalah secara lebih sistematis dan menghindari analisis yang bersifat deskriptif normatif.

Secara keseluruhan, perumusan masalah dalam penelitian ini dinilai telah baik, relevan, dan layak untuk digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian. Dengan penguatan konseptual pada bab-bab selanjutnya, perumusan masalah ini memiliki potensi besar untuk menghasilkan temuan penelitian yang bermakna secara akademik maupun praktis bagi pengembangan manajemen sekolah berwawasan lingkungan.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang di teliti, maka peneliti membatasi masalah berkaitan dengan masalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dirasakan belum optimal dapat meningkatkan kesadaran siswa cinta lingkungan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti dapat menentukan judul MANAJEMEN SEKOLHA WAWASAN WIYATAMANADALA UNTUK MEMBINA KESADARAN MURID CINTA LINGKUNGAN, peneliti juga membatasi Lokasi penelitian Sd Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Manglid Kabupaten Sukabumi.

Adapun indikator permasalahan dalam penelitian ini dapt dijelaskan sebagai berikut :

- a. Perencanaan Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan, meliputi:
 - 1) Visi dan Misi
 - 2) Program
 - 3) Budaya Sekolah
 - 4) Tata Tertib
 - 5) Kegiatan Pembiasaan
 - 6) Lingkungan Positif
- b. Pengorganisasian Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan n, meliputi:
 - 1) Membentuk Struktur Organisasi
 - 2) Membentuk tim pelaksana
 - 3) Mengatur Sumber Daya (manusia, waktu dan Fasilitas)
- c. Pelaksanaan Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan, meliputi:
 - 1) Melaksanakan program yang telah direncanakan dengan memberikan
 - 2) Memberikan Motivasi
 - 3) Memberikan Teladan

- 4) Memberikan arahan kepada seluruh warga sekolah agar menjalankan budaya sekolah secara konsisten
- d. Evaluasi Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan, meliputi:
 - 1) Melakukan Pemantauan dan evaluasi
 - 2) Melakukan Perbaikan terhadap pelaksanaan program untuk memastikan tujuan tercapai sesuai rencana

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Manglid Kabupaten Sukabumi

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Manglid Kabupaten Sukabumi
- 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Manglid Kabupaten Sukabumi
- 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Manglid Kabupaten Sukabumi
- 4) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Manglid Kabupaten Sukabumi

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan hasanah keilmuan berkaitan dengan Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan di Sekolah Dasar

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Komite Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi Komite Sekolah dalam memfasilitasi Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Manglid Kabupaten Sukabumi

2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi Kepala Sekolah dalam Membina Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Manglid Kabupaten Sukabumi.

3. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi Guru dalam melaksanakan Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Manglid Kabupaten Sukabumi

4. Bagi Murid

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi Murid Untuk meningkat Cinta Lingkungan melalui Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Manglid Kabupaten Sukabumi

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi Peneliti selanjutnya berkaitan dengan Manajemen Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Manglid Kabupaten Sukabumi

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Manglid kabupaten Sukabumi ?
2. Bagaimana pengorganisasian Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Manglid kabupaten Sukabumi ?
3. Bagaimana pelaksanaan Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Manglid kabupaten Sukabumi ?
4. Bagaimana evaluasi Sekolah Wawasan Wiyata Mandala untuk Membina Kesadaran Murid Cinta Lingkungan di SD Negeri Gekbrong 1 Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Manglid kabupaten Sukabumi ?